

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.²

Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14

²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hlm. 10

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm. 4

Untuk melaksanakan pendidikan khususnya seorang guru sangat memerlukan berbagai pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan zaman sekarang ini dimana ketika memberikan pembelajaran kepada siswa seorang guru harus memahami apa yang akan diajarkan pada siswa, diantaranya pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru agar ketika proses pembelajaran siswa adalah pengetahuan psikologis terapan yang eratkaitanya dengan proses belajar peserta didik dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini.

Akan tetapi akhir-akhir ini penelitian pendidikan difokuskan pada reaksi

publik terhadap penurunan kualitas pendidikan, profesionalisasi guru dan tenaga kependidikan, peran administrator satuan pendidikan, peran birokrasi, pemerintah provinsi, dan juga pemerintah kabupaten/ kota dalam menentukan suatu kebijakan pendidikan sejak awal publik menaruh harapan tinggi terhadap pendidikan yang berkualitas ketika adanya pendidikan yang berkualitas maka terdapat harapan ada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sedangkan menurut pandangan publik pendidikan masa kini menunjukkan

urusan birokrasi dan mutunya tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁴

Proses belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya untuk mencapai suatu tujuan atau yang biasa disebut hasil belajar dimana hasil belajar tersebut berupa bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap pada setiap siswa itu memiliki berbagai bentuk perilaku yang berbeda-beda.

Menurut Jerome S. Bruner proses belajar merupakan suatu aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap perubahan tersebut timbul melalui tahap antara yang satu dengan yang lainnya berjalanan secara berurutan dengan fungsional.

4M. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 173

Menurut Amo F. Witting dalam bukunya *psychology of learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu acquisition (tahap perolehan/penerimaan informasi), storage (tahap penyimpanan informasi) dan retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)

Menurut Morris L. Bigge ada dua kelompok teori tentang belajar, yaitu kelompok teori belajar sebelum abad ke 20 terdiri dari tiga macam yaitu teori disiplin mental, teori aktualisasi diri dan teori apersepsi teori disiplin mental terdiri dari dua macam yaitu teori disiplin mental teistik (*theistic mental discipline*) dan teori disiplin mental humanistik (*humanistic mental discipline*) kelompok teori belajar abad ke 20 terdiri dua kelompok pula yaitu teori (*stimulus-responses*) *conditioning* dan teori kognitif, teori *stimulus dan responses conditioning* terdiri dari tiga macam yaitu teori S-R *bond* teori *conditioning* tanpa ulangan penguatan (*conditioning with no reinforcement*) dan teori *conditioning* melalui ulangan penguatan *conditioning through reinforcement* kelompok teori ini memiliki tiga macam pula yaitu teori *insight*, *goal insight*, dan *cognitive field* ⁵

Menurut W.S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan juga menghasilkan suatu perubahan

⁵Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 19-20

dalam pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan nilai-nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berkesan, dimana seorang siswa melakukan suatu aktivitas yang disengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman yang relatif jika seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajar itu karena siswa berpikir, merasa, mampu dalam bertindak dan juga sudah memahami dengan baik materi apa yang telah dijelaskan oleh seorang guru maka terbentuklah perubahan-perubahan pada siswa baik menyangkut tentang aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor.⁶

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau model pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.⁷

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4

⁷Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang, 2013), hlm. 29-30

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan demikian tujuan model pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tepat didalam suatu tujuan.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Arends yang dikutip oleh Agus Suprijono mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁸

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran ini berfungsi pula sebagai pedoman bagi seorang guru merancang aktivitas pembelajaran.⁹

Menurut Thorndike salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku mengemukakan teorinya bahwa belajar

⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 45

⁹*Ibid.*, hlm. 46

adalah proses interaksi antara stimulus yang berupa pikiran, perasaan dan gerakan sedangkan respons berupa perasaan atau gerak menurut beliau perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang kongkret dapat diamati atau yang non kongkret yang tidak dapat diamati.

Bisa dilihat dari segi agama islam bahwa seseorang yang telah diberikan allah suatu ilmu untuk bisa dimanfaatkan dan dikembangkan lagi sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al- Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

**يا ايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفشحو في المجالس فا فسحوا
يفسح الله لكم واذا قيل انشزوا فانشزواير فع الله الذين ا
منوا منكم والذين ا و توا العلم درجات والله بما تعملون غير**

“ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadau: berlapang-lapanglah dalam majelis; maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; berdirilah kamu; maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (Q.S Al-Mujadillah,58;11)¹⁰

Dari ayat diatas bisa kita ambil hikmanya bahwa allah mengangkat orang-orang yang tidak beriman beberapa derajat tingginya, dan allah SWT mengangkat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat tingginya, allah meningkatkan derajat orang-orang yang beriman, teristimewa

¹⁰ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan terjemah untuk wanita*, (Bandung: Al-Quran Madinah, 2010), hlm. 543

orang-orang beriman lagi berilmu pengetahuan untuk diamankan.

Setelah menerapkan model pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga senang selama proses pembelajaran berlangsung terlebih lagi dalam pelajaran IPA sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang telah diberikan ketika guru memberikan siswa suatu tugas kelompok maka terjalinan interaksi antar sesama teman yang lain dimana. Pembelajaran IPA itu lebih menekankan siswa.

Kemampuan mereka berbeda untuk melakukan tanggung jawab tersebut maka mereka saling bekerja sama supaya terjalinnya kelompok yang baik karena siswa merasa bahwa keberhasilan suatu kelompok itu terdapat pada temannya yang lain sehingga bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan. setelah timbulnya motivasi dalam proses belajar yang dimana tumbuh karena pengaruh kerjasama tadi maka kemampuan siswa dalam belajar berkembang dengan cepat dan menghasilkan prestasi yang baik.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V mata pelajaran IPA diperoleh data pada saat guru memberikan materi tentang organ tubuh manusia terlihat bahwa proses

pembelajaran di kelas tersebut hanya berpusat pada gurunya saja dimana ada beberapa siswa yang antusias pada saat guru memberikan soal untuk maju kedepan menjawabnya. Sedangkan yang lainnya tampak bosan dan cenderung mengantuk dan kurang semangat dalam proses pembelajaran dengan sajian materi yang kurang menarik, kurang aktif siswa bisa dilihat ketika diberi kesempatan oleh guru untuk menyebutkan apa saja organ tubuh manusia dimana sebagian siswa hanya diam dan tidak berani menyebutkan itu salah satu kurangnya model pembelajaran pada saat belajar.¹¹

Selanjutnya dari wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang, yaitu dengan ibu Nuraini, S.Pd.I mengenai kiat-kiat guru dalam mengembangkan suatu model pembelajaran interaktif kepada siswa, lalu beliau menjawab bahwa selama ini telah mengajarkan kepada siswa semaksimal mungkin. Beliau telah berusaha keras menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA dengan sangat baik bahkan rutin memberikan latihan secara rutin baik lisan atau pun tertulis dimana memberikan kesempatan siswa untuk memberikan hasil pekerjaan mereka masing-masing untuk di presentasikan kedepan kelas. Dan juga beliau telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan juga demonstrasi.¹²

¹¹ *Observasi, siswa kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang, 15 mei 2018*

¹² *Wawancara, guru kelas V MI Ahliyah 4 Palembang, 15 mei 2018*

Akan tetapi, telah begitu banyak usaha yang dilakukan oleh guru tersebut sayangnya belum mampu untuk menerapkan proses pembelajaran yang sesuai kepada siswa ketika pembelajaran. Dimana ada beberapa siswa yang masih belum pasif dan aktif ketika guru menyampaikan materi ketika pembelajaran.

Dengan hal tersebut, peneliti sempat melakukan wawancara dengan sebagian siswa kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang, mereka berpendapat bahwa ia senang dengan pelajaran IPA. Menurutnya pelajaran tersebut sangat menyenangkan dimana materi ipa itu banyak ada tentang tumbuhan, hewan dan juga organ tubuh manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa pembelajaran ipa itu sangat membosankan sehingga ketika guru menjelaskan ada yang mengatuk apalagi ketika disuruh membaca ia malas untuk membaca kedepan.¹³

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar siswa dimana masih tergolong rendah. Berdasarkan nilai ulangan semester ganjil siswa kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang, nilai terendah mata pelajaran IPA adalah 6,5 dan nilai tertinggi adalah 80. Jika dilihat dari KKM IPA di kelas V yang mencapai angka 75, maka masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Learning Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar**

¹³ Wawancara, siswa kelas V MI Ahliyah 4 Palembang, 15 mei 2018

¹⁴ Dokumentasi, 15 mei 2018

Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan menemukan suatu permasalahan yang akan muncul dari pokok permasalahan yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Terdapat siswa yang masih belum aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan pembelajaran
- c. Terdapat siswa yang masih sering bermain dengan temannya ketika proses pembelajaran
- d. Terdapat siswa yang masih memiliki hasil belajar yang rendah

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat tercapai, tersusun dan tidak menyimpang dari tema penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan masalah penelitian yaitu:

- a. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi organ tubuh manusia
- b. Objek peneliti terbatas pada model interaktif learning tipe *numbered heads together* dan hasil belajar siswa

c. Sebagai subjek yang akan diteliti ialah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *interaktif Learning tipe numberred heads together* pada mata pelajaran IPA Materi organ tubuh manusia di MI Ahliyah 4 Palembang
- b. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan Model pembelajaran *interaktif Learning tipe numberred heads together* pada mata pelajaran IPA Materi organ tubuh manusia di MI Ahliyah 4 Palembang
- c. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Interaktif Learning tipe numberred heads together* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V Pada Di MI Ahliyah 4 Palembang.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui diterapkannya model pembelajaran interaktif learning tipe *numberred heads together* kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang

- b.** Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas V di MI Ahliya 4 Palembang
- c.** Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran interaktif learning tipe *numbered heads together* dengan hasil belajar kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun keunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

diharapkan dapat berguna, menambah wawasan dan juga memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama mengenai model pembelajaran, baik yang bersifat interaktif pada mata pelajaran IPA.

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Memberikan suatu semangat agar siswa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi ilmu yang telah ada agar dapat membantu siswa dalam berprestasi disekolah

2) Bagi sekolah

Penelitian ini bisa digunakan salah satu bahan informasibagi sekolah terutama untuk kepala sekolah dan juga guru-guru untuk lebih

meningkatkan pembelajaran yang lebih kondusif dan prestasi siswa dalam belajar di MI Ahliyah 4 Palembang

3) Bagi guru

Memberikan informasi yang lebih membantu guru tentang pengaruh model pembelajaran interaktif learning terhadap hasil belajar siswa sehingga guru bisa memberikan suatu bantuan dan perhatian yang lebih kepada siswa terutama hasil belajarnya masih rendah agar hasil belajarnya lebih meningkat lagi

4) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan suatu informasi yang lebih baik lagi untuk melakukan penelitian selanjutnya baik dibidang pendidikan atau pun dibidang lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsimengenai literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.

Pertama, Rizka Novianti, (2016), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Mi Masdarul Ulum TelukKecapi Pemulutan*"¹⁵ Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan, yaitu 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata pelajaran ipa di mi masdarul ulum teluk kecapu pemulutan 2) Bagaimanan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada amata pelajara ipa di mi masdarul ulum teluk kecapu pemulutan 3) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di mi masdarul ulum teluk kecapu pemulutan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV mi masdarul ulum teluk kecapu pemulutan yang berarti siswa yang dijadikan populasi adalah siswa kelas IV yang jumlah keseluruhan 15 siswa menurut nuraida dan halid alkaf dalam bubunya " metodologi penelitian pendidikan" jika

¹⁵Rizka Novianti, *Pengaru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tife Snowball throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Masdarul Ulum Teluk Kecapi Pemulutan*. [Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2008)

jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampelnya dapat diambil 100%. Sementara jika populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% dan seterusnya penulis mengambil sampel 100% dari 15 siswa di mi masdarul ulum. Kelas IV berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV mi masdarul ulum ini sudah dikategori tinggi berjumlah 5 orang dengan nilai 78 keatas yang sedang berjumlah 5 orang dengan nilai 72 -78 dan yang tergolong rendah berjumlah 5 orang dengan nilai 72 ke bawah.

Perbedaan penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu: dalam penerapan pembelajaran penelitian tersebut pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mata pelajaran, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kelas, tempat yang akan di terapkan model pembelajaran tersebut.

Kedua, Yesi Rischa Pratiwi , (2016) dalam skripsinya yang berjudul, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (ttw) Terhadap Hasil Belajar Siswa KelasV Pada Mata*

Pelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah Huriyah II Palembang".¹⁶

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan, yaitu 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Intidaiyah Hijriyah II Palembang 2) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Think Talk Write pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 3) Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Think Talk Write pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 4) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yang terdiri dari kelas VA, VB, VC, dan VD dengan

¹⁶Yesi Rischa Pratiwi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (ttw) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Huriyah II Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2008)

jumlah 153 siswa dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 85 orang dan siswa perempuan berjumlah 68 orang, sampelnya dari objek yang akan diteliti.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil berdasarkan ceklist yang dilakukan berjalan dengan baik dan melalui penerapan model pembelajaran think talk write terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang dimana hasil belajar siswa meningkat terbukti dengan siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 7 orang siswa Alternatif diterima ini berarti ada pengaruh.

Perbedaan penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu: dalam penerapan pembelajaran penelitian tersebut pengaruh terhadap hasil belajar siswa, kelas dan mata pelajaran yang sama, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat yang akan di terapkan model pembelajaran tersebut.

Ketiga, Ena, (2017), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Audiotory, Intellectually, Repetition (air) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.*"¹⁷ Adapun rumusan masalah

¹⁷Ena , *Pengaruh Model Pembelajaran Audiotory, Intellectually, Repetition (air) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Njahiyah Palembang.* (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2008)

yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan, yaitu 1) Bagaimana penerapan model auditory, intellectually, repetition (air) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (air) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 3) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (air) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah yang berjumlah 8sembilan siswa, sampelnya bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sudah berjalan dengan baik dari tahap pelaksanaan maupun dilihat dari lembar observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti mudah dipahami bisa dilihat dari pengkatagorian tinggi, rendah yaitu rata-rata hasil belajar siswa seluruhnya tergolong rendah yaitu terdapat 30 orang siswa

(100%) sedangkan hasil belajar yang tinggi terdapat 8 orang siswa (26, 7%) kategori tinggi dengan nilai 85-100 yang

tergolong sedang sebanyak 22 orang siswa (73,3%) serta nilai (70, 85 dan tergolong rendah 0)

Perbedaan penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu: dalam penerapan pembelajaran penelitian tersebut pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran, kelas, tempat yang akan di terapkan model pembelajaran tersebut.

Keempat, Juprayana , (2017), dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Clis (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Madrasah Ibtidaiyah Mu’alimin Sandika Banyuasin”*¹⁸Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan, yaitu 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pada kelas IV B mata pelajaran Ipa materi sifat dan perubahan wujud benda di Madrasah Ibtidaiyah Mu’alimin Sandika Banyuasin 2) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum

¹⁸Juprayana, *Pengaruh Model Pembelajaran Clis (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Madrasah Ibtidaiyah Mu’alimin Sandika Banyuasin*. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2008)

dan sesudah diterapkan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pada kelas IV B mata pelajaran Ipa materi sifat dan perubahan wujud benda di Madrasah Ibtidaiyah Mu'alimin Sandika Banyuasin 3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pada kelas IV B mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda di Madrasah Ibtidaiyah Mu'alimin Sandika Banyuasin.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mu'alimin Sandika Banyuasin. Sampelnya bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 16 orang (23%), yang sedang sebanyak 18 orang (69%) dan yang rendah sebanyak 2 orang (8%) dengan $t_{df 25}$ diperoleh "t" pada tahap signifikan 5% sebesar 2,06 sedangkan pada tahap signifikan 1% sebesar 2,79 ternyata hasil t. Lebih besar dari t_t yang besarnya 2,06 dan 2,7 sembilan yaitu: $2,06 < 14,26 < 2,79$ dengan begitu dinyatakan ada pengaruh.

Perbedaan penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan,

persamaannya yaitu: dalam penerapan pembelajaran penelitian tersebut pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kelas, tempat yang akan diterapkan model pembelajaran tersebut

Kelima, Sakina ,(2017), dalam skripnya yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*.¹⁹ Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan, yaitu 1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika sebelum menerapkan model pembelajaran direct instruction di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika sesudah menerapkan model pembelajaran direct instruction di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

¹⁹Sakina, *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2008)

kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 teladan Palembang yang berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 29 siswa kelas III B sehingga populasinya berjumlah 29 siswa karena kurang dari 100 maka peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang suatu penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana peneliti menggunakan kelas III B sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai rata-rata kelompok yaitu 84 dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang (27,586%) sedang berjumlah 15 orang (51,724%) dan yang tergolong rendah berjumlah 6 orang (20,689%)

Perbedaan penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu: dalam penerapan pembelajaran penelitian tersebut pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran, kelas, tempat yang akan di terapkan model pembelajaran tersebut.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis jadikan acuan dalam melaksanakan penelitian adalah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif tipe *numbered heads together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Ahliyah 4 Palembang

1. Model Pembelajaran Interaktif

Merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai jenis kegiatan belajar yang ada di kelas dapat meningkatkan suatu pencapaian yang dimana dalam model ini yang paling berperan dalam pembelajaran tersebut ialah guru kemudian baru siswa dimana guru mengajarkan proses pembelajaran.

Numbered Heads Together adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Dalam pembelajaran ini diadakan pemberian nomor pada masing-masing anggota setelah terbentuknya kelompok. Dengan terbentuknya

kelompok tersebut maka guru akan lebih mudah memberikan penjelasan dan tugas kepada siswa dan siswa pun akan menjadi lebih tertarik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak akan berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dan dapat diketahui melalui evaluasi sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa selain itu juga dengan melakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran oleh karena itu penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian sedangkan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar Hamalik menjelaskan bahwa penilaian ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap dan kemampuan peserta didik.

ada beberapa Manifestasi perilaku belajar yang perlu kita perhatikan yaitu:

- a)** Kebiasaan
- b)** Kecakapan
- c)** Pengamatan

3. Ilmu Pengetahuan Alam

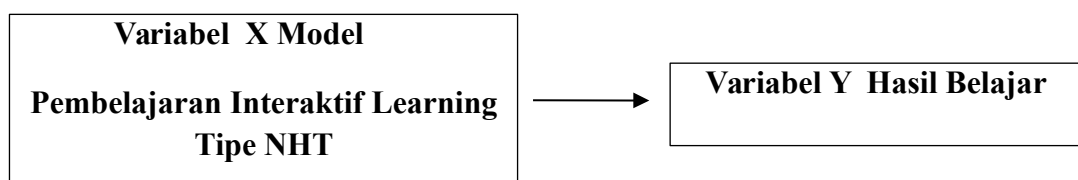
Ilmu Pengetahuan Alam merupakan (IPA) bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science' kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri dari social sciences (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam) namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah salah satu cara metode untuk mengamati alam yang meliputi observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesis.

F. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud maka peneliti akan menuliskan variabel dalam penelitian ini yaitu:



Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran *Interaktif Learning Tipe NHT*

pembelajaran *Interaktif Learning Tipe Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Dalam pembelajaran ini diadakan pemberian nomor pada masing-masing anggota setelah terbentuknya kelompok. Dengan terbentuknya kelompok tersebut maka guru akan lebih mudah memberikan penjelasan dan tugas kepada siswa dan siswa pun akan menjadi lebih tertarik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

G. Hipotesis Kuantitatif

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰ Berdasarkan kerangka teori diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model Pembelajaran interaktif tipe *numbered heads together* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

²⁰Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hal.41-49

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model Pembelajaran interaktif tipe *numbered heads together* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ahliyah 4 Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan *Experimental whan group*. Penelitian ini dilakukan di MI Ahliyah 4 Palembang, dengan cara melakukan praktik secara langsung kelapangan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian eksperimen ini ada perlakuan (treatment) dan ada kelompok kontrolnya.

Mengukur tingkat hubungan asosiasi antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest desain* dimana menggunakan satu kelompok pertama melakukan pengukuran penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain data yang dihasilkan bersifat numerik atau angka memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes yang telah diberikan guru kepada siswa kelas V MI Ahliyah 4 Palembang

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan menghitung seberapa besar pengaruh antara lingkungan belajar dan model pembelajaran interaktif dengan hasil belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan penulis ini ialah jenis data kuantitatif dan kualitatif

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka seperti pre-test dan post-test data tentang hasil angket kepada siswa tentang model pembelajaran interaktif, selain itu data ini juga meliputi hasil tes belajar siswa kelas V, nilai raport, jumlah siswa dan hal lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah jenis data non angka yang bersifat uraian atau penjelasan, dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh pada saat observasi awal dan hasil wawancara kepada wali kelas V serta beberapa siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 Palembang.

b. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V. Data jenis ini mengenai model pembelajaran interaktif dan hasil belajar siswa kelas V madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 Palembang.

2) Data Sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini diperoleh dari kepala sekolah dan arsip-arsip yang disimpan di sekolah dimana data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, jumlah guru, sarana prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dimana populasi di dalam penelitian ini seluruh kelas V MI Ahliyah 4 Palembang yang hanya terdiri satu kelas dan jumlah 12 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 6 siswa dan perempuan 6 siswa. Menurut Sugiono Jika populasi yang kurang dari 30% kebawah maka sampelnya menjadi sampel jenuh.

b. Sampel

Menurut Sugiono menjelaskan bahwa sampel digunakan apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti mengambil sebagian kecil dari populasi, dimana sampel ini meneliti dua kelas ada kelas kontrol dan eksperimen kontrol. dimana kedua kelas ini pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran interaktif. kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama dan tingkat kecerdasan pada kedua kelas tersebut relatif sama. Menurut Sugiono menentukan sampel pada saat penelitian yang dibawah 30 itu termasuk kedalam sampel jenuh Sampel²¹ Sampel yang akan digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		siswi	siswa	
1	V	6	6	12

Sumber: hasil pengelolaan sampel yang dilakukan oleh peneliti

Dari tabel diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas V

4. Teknik Pengumpulan Data

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.194-205

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a). Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi kegiatan belajar anak pada saat proses pembelajaran di MI Ahliyah 4 Palembang, observasi ini bisa dilihat secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung dan pada saat guru tidak bisa memenajemen waktu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti disekolah tersebut.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan goeografis sekolah MI Ahliyah 4 Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah MI Ahliyah 4 Palembang, serta dokumentasi berupa foto-foto yang mendukung proses penelitian penulis.

c) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.²²

d) Tes

Tes diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dimana tes ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Langkah-langkah pada saat tes tertulis sebagai berikut:

1) Menggunakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa pada saat sebelum mereka mengikuti pembelajaran dimana soal dalam *pretest* sama dengan soal yang ada dalam *posttest*, hasil dari *pretest* diperbandingkan dengan hasil *post-test* adalah setelah siswa mengikuti pembelajaran. *Pre-test* dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berjumlah 20 soal pilihan ganda tentang

2) Menggunakan *post-test*

Jika *pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran lain dengan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran yang diberikan pada *posttest* adalah soal yang sama diberikan pada saat *pretest* dimana *posttest* dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berjumlah 20 soal juga berupa pilihan ganda berdasarkan materinya

5. Instrumen Penelitian

a. Instrumen penelitian Model Pembelajaran

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah uji t variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun instrumen yang

²²Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hal.41-49

dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini instrumen dibentuk checklist yang mengandung bobot/nilai yang diperoleh berdasarkan responden.

b. Instrumen Hasil Belajar

pada penelitian ini pengambilan data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi sehingga kisi-kisi tersebut sesuai dengan apa yang telah ada disekolah.

Tabel 1.2

Jenis Tes

Jenis tes	Sub Indikator
Tes soal	1. Materi organ tubuh manusia
Tes perbuatan	2. Menyebutkan bagian organ tubuh manusia

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus uji "t" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30). Sedangkan sampel kecil itu satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t_0 = \frac{M_{1-M2}}{SE_{M1-M2}}$$

Langkah perhitungannya adalah:

Langkah yang perlu di tempuh dalam rangka memperoleh

t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut :

1) Mencari Mean variabel X, dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2) Mencari Mean variabel Y, dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

3) Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

4) Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

5) Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SD_{MS} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6) Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_{MS} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel

X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8) Mencari t_0 dengan rumus : $t_0 = \frac{M_{1-M2}}{SE_{M1-M2}}$

9) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a) : “Ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

b) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o) : “ Tidak ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

10) Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5% atau 1% jika t_o sama besar atau lebih besar dari pada t_t maka H_o di tolak: berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara kedua Variabel. Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka H_o diterima: : berarti tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang, batasan

masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori tentang pengaruh model pembelajaran interaktif learning

tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Bagian ini membahas tentang penertian, tujuan, manfaat dan hubungan.

BAB III: Gambaran umum Madrasah Ahliyah 4 Palembang dimana bagian ini

menguraikan tentang sejarah umum, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa di MI Ahliyah 4 Palembang

BAB IV: Model pembelajaran interaktif learning tipe NHT, hasil belajar siswa dan hubungan model pembelajaran interaktif dengan hasil belajar di MI Ahliyah 4 Palembang

BAB V: Kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab

sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Sedangkan saran berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi.